

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
NASABAH PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
BANTEN DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

LATIFAH FADHILLAH

NIM 105730537715



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
NASABAH PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
BANTEN DI KOTA MAKASSAR**

Oleh
LATIFAH FADHILLAH
NIM 105730537715



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua ku
- Orang-orang yang saya sayangi
- Almamaterku





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar".

Nama Mahasiswa : Latifah Fadhillah
No. Stambuk / NIM : 105730537715
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
NIDN : 0925086302


Saida Said, SE., M.Ak
NIDN : 0910097203

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Ismail Badollahi., SE., M.Si., Ak., CA., CSP.
NBM: 107 3428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Latifah Fadhillah, NIM : 105730537715, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak (.....)
3. Saida Said, SE., M.Ak (.....)
4. Muh. Nur R, SE., MM (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifah Fadhillah
Stambuk : 105730537715
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet
Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah
Banten Cabang Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar,

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Latifah Fadhillah

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi,



Ismail Resuliong, SE., MM
NBM : 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Syamsuddin dan ibu Hasmini yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing 1.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.,CA., C.SP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Saida Said, SE.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
9. Untuk orang yang sangat istimewa "Takwin" terima kasih sudah menjadi support system saya selama mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 6 Agustus 2019



ABSTRAK

Latifah Fadhillah, 2019. **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abd Rahman Rahim dan Pembimbing II Saida Said

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal secara parsial terhadap kredit macet nasabah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Uji Asumsi Klasik yaitu asumsi normalitas. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan hipotesis diterima dikarenakan (1) audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kredit macet nasabah. (2) Kinerja Auditor Internal dilaksanakan secara efektif di Bank pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase *Non Performing Loan (NPL)* turun 2% dalam kurun 1 periode.

Kata Kunci: *Fungsi Audit Internal dan Kredit Macet.*

ABSTRACT

Latifah Fadhillah, 2019. The effect of Internal Audit on customers ' bad credit in Banten Regional development Bank Makassar Branch, thesis Faculty of Economics and Business Accounting department of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I ABD Rahman Rahim and supervisor II Saida Said

This research aims to determine the effect of partial internal audit on customers ' bad credit. The type of research used in this study is a quantitative method that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) processed by statistical methods. The calculation technique used in this research is the classical assumption test, which is assuming normality. Data analysis methods use simple linear regression techniques. Based on the results of the research proven hypothesis received due to (1) internal audit has a significant positive and significantly partial to the customer's bad credit. (2) The performance of Internal Auditor carried out effectively in the Bank of Banten Regional Development Branch Makassar. This can be seen from the results of the percentage of Non-Performing Loan (NPL) down 2% in the 1st period.

Keywords: *Internal Audit Function and Bad credit.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Audit Internal.....	5
2. Kredit Macet.....	14
3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konsep	27
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	28

D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Populasi dan Sampel	30
G. Sumber Data	31
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Bank.....	36
2. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	39
3. Visi dan Misi.....	45
4. Deskripsi Data Penelitian	46
5. Hasil Uji Regresi	49
6. Hasil Uji Reliabilitas	50
7. Hasil Uji Validitas	51
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
9. Hasil Uji Hipotesis	55
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	46
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Karyawan	47
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Karyawan	47
Tabel 4.4	Masa Kerja Karyawan.....	48
Tabel 4.5	Rincian Pemberian Kredit	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	55



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	29
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	39
Gambar 4.3	Hasil Pengujian Normal P-P PLOT	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 2 Kuesioner	66
Lampiran 3 Data Penelitian.....	70
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi	74
Lampiran 6 Hasil Uji validitas.....	75
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Lampiran 8 Hasil Uji Plagiat	82
Lampiran 9 Biografi Penulis.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan menunjukkan perekonomian di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan. Ruang lingkup kredit sebagai kegiatan perbankan tidak semata-mata hanya menyangkut kegiatan peminjaman kepada nasabah, melainkan sangat kompleks dan menyangkut keterkaitan unsur yang cukup banyak diantaranya meliputi: alokasi dana, perjanjian kredit, organisasi dan manajemen perkreditan, kredit macet dan penyelesaian kredit macet tersebut, dan salah satu lembaga keuangan perbankan yang memberikan kredit adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar.

Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. Sumber dana masyarakat dari tabungan dan deposito selain sumber dana internal BPD Banten cenderung banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit, karena kegiatan kredit bersifat produktif

yang juga dikenal dengan istilah aktiva produktif. Akan tetapi, pemberian kredit yang berlebihan mengandung resiko yang tidak kecil, kemungkinan resiko yang timbul dalam penyaluran kredit adalah terjadi transaksi pembayaran kebalikan atas kredit dalam kondisi tidak terbayar atau pembayaran kembali dari debitur tersendat, dengan kata lain ada suatu indikasi terjadi kredit macet.

Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar merupakan salah satu perusahaan perbankan yang memiliki tingkat perkembangan kredit cukup baik, namun pada tahun 2017 dapat dikatakan dalam kondisi yang *stagnant*. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan dalam proses pengembalian dana yang telah disalurkan dan menimbulkan kredit macet. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Persentase terjadinya kredit bermasalah pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar pada tahun 2017 sebesar 16%. Tingginya persentase atas kredit bermasalah yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar disebabkan adanya berbagai hal. Salah satunya adalah adanya kasus kredit macet yang tidak bisa diselesaikan secara *non litigasi* yaitu penanganan kredit macet atau kredit bermasalah secara kekeluargaan.

Masalah yang paling signifikan dan paling berpengaruh bagi jalannya operasi perusahaan adalah tentang pengembalian atas kredit atau bisa dikatakan kredit macet. Peran auditor internal sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah semacam ini. Auditor internal akan membantu untuk

menemukan akar masalah dari terjadinya kredit macet tersebut dan akan mencari solusi atas kelemahan dari aktivitas tersebut. Tentunya berupa perbaikan-perbaikan yang akan sangat mendukung berkurangnya masalah nasabah, dalam hal ini adalah kredit macet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah” (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Di Kota Makassar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Apakah audit internal berpengaruh terhadap kredit macet nasabah di BPD Banten?

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh audit internal terhadap kredit macet nasabah pada Bank Pembangunan Daerah Banten di Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap kredit macet nasabah di BPD Banten.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu bagi perusahaan dimana penulis melakukan penelitian, bagi masyarakat, terutama pihak-pihak yang

memerlukan serta bagi penulis sendiri. Adapun manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

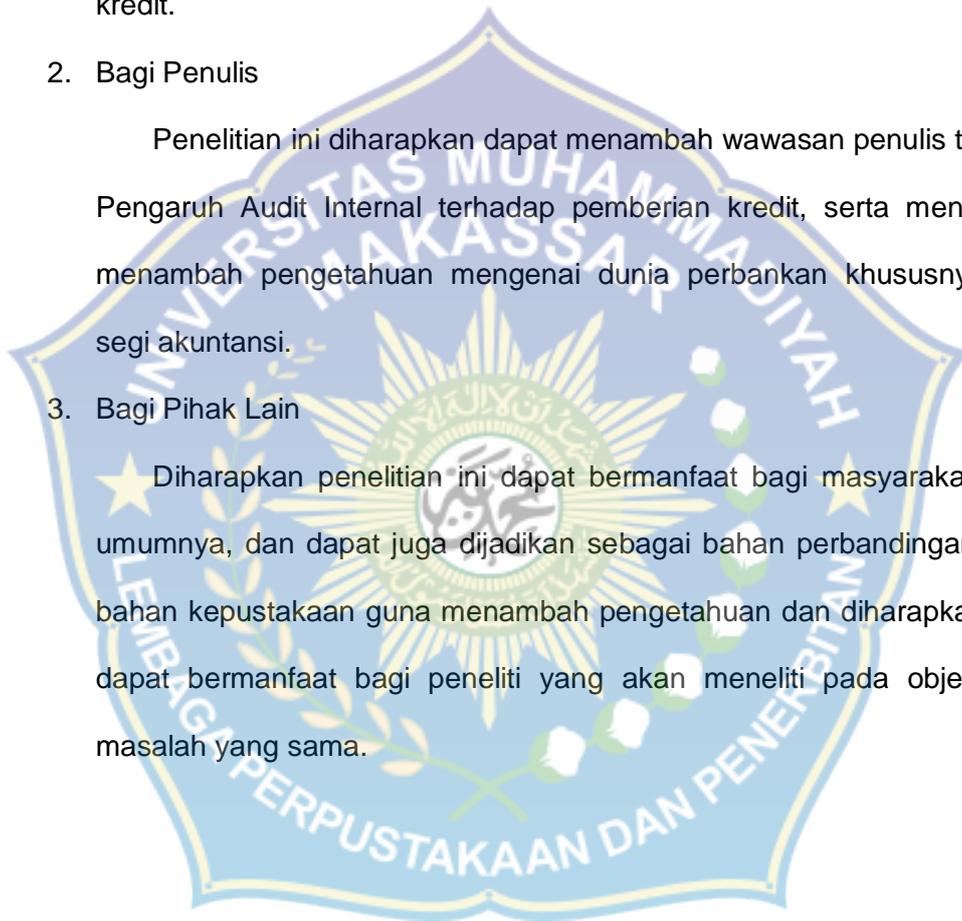
Memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan audit internal pemberian kredit.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang Pengaruh Audit Internal terhadap pemberian kredit, serta menambah menambah pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya dari segi akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan meneliti pada objek atau masalah yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan akan tercapai, maka pengendalian secara terus-menerus memerlukan pengawasan dari manajemen. Dengan adanya hal ini maka dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan yang ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen memerlukan bagian khusus untuk melakukan penilaian atas pengendalian internal, bagian ini disebut dengan bagian audit internal, yang harus dilakukan oleh seseorang yang bebas dari pengaruh bagian-bagian yang diperiksanya. Audit internal yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan sangat penting dan bermanfaat, sebab dalam melaksanakan tugas kemungkinan para karyawan tidak menaati prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dibutuhkan orang yang mengawasi dan menilai hasil kerja mereka.

Menurut Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commisson (COSO), yang didukung oleh AICPA, IIA. AAA, IMA, dan para eksekutif perusahaan, yang dikutip oleh Akmal (2007;24), mendefinisikan: "Audit internal adalah proses yang dilakukan oleh manusia (dewan direksi, manajemen dan pegawai), yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang masuk akal atau memadai untuk

mencapai tujuan-tujuan 1) Keandalan informasi 2) Ketaatan pada peraturan yang berlaku 3) Efisiensi dan efektifitas operasi”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijabarkan bahwa audit internal merupakan suatu proses yang menilai kualitas pekerjaan yang apakah hasil operasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menilai integritas, dan kendalan informasi, mengamankan aktiva, pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien serta menilai dari pencapaian tujuan dan sasaran operasi yang telah ditetapkan.

Pengertian audit internal menurut Agoes Sukrisno (2017) adalah sebagai berikut:

“Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dilihat bahwa pada hakikatnya pengertian audit internal adalah suatu fungsi atau kegiatan penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dan sebagai pelayanan jasa terhadap organisasi tersebut.

b. Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal adalah menyediakan jasa analisis dan evaluasi juga memberikan keyakinan dan rekomendasi serta informasi lain kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab.

Fungsi audit internal yang terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Menurut Sukrisno (2004:222) fungsi audit adalah:

“Audit internal bertujuan untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.”

Untuk melanjutkan tugasnya dengan baik, auditor internal harus berada di luar fungsi lini suatu organisasi, tetapi tidak terlepas dari hubungan bawahan dengan atasan seperti yang lainnya. Auditor internal wajib memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

c. Standar Profesi Audit Internal

Seorang audit intern dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan tempat dimana ia bekerja. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh pengendalian intern yang efektif dan kualitas auditor intern. Auditor intern bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis, informasi, evaluasi dan rekomendasi kepada manajemen. Tanggung jawab auditor intern adalah memantau kinerja keuangan secara objektif dan profesional, seseorang harus memiliki kumpulan pengetahuan yang berlaku umum dalam audit intern yang dipandang penting sehingga ia dapat melaksanakan kegiatan dalam area yang cukup luas dengan hasil kerja yang memuaskan sesuai dengan kelima standar profesional yang

ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditor Standards (IIAS). Kelima standar profesional audit intern tersebut adalah: Independence, Professional Proficiency, Scope of Work, Performance of Audit Work dan Management of The Internal Auditing Department, yang artinya independen, keahlian profesional, lingkup kerja, kinerja kerja audit, dan manajemen departemen audit intern.

d. Independensi

Seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya harus independen dan tidak terpengaruh dari aktivitas-aktivitas yang sedang ditelitinya. Independensi memungkinkan auditor internal dapat melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif. Juga dapat membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas, sehingga memberikan kekuatan bagi auditor internal untuk dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka independensi auditor menyangkut dua aspek yaitu:

1. Status Organisasi

Merupakan kedudukan formal di dalam organisasi secara keseluruhan. Kedudukan auditor internal di dalam perusahaan hendaknya memungkinkan dia untuk melaksanakan audit yang seluas-luasnya, sehingga dapat melaksanakan penilaian-penilaian yang tidak memihak dan memberikan pendapat atas temuan-temuan audit tanpa diengaruhi oleh bagian-bagian lain yang dapat menghilangkan sikap independensinya. Oleh karena itu internal audit hendaknya berada dan

bertanggung jawab kepada pejabat yang memiliki posisi dan pengaruh yang cukup tinggi, sehingga pejabat tersebut dapat memberikan wewenang yang dimilikinya kepada auditor untuk melaksanakan audit yang seluas-luasnya.

2. Objektivitas

Objektivitas adalah seorang auditor internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab harus memperhatikan sikap independensi dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mencapai objektivitas, auditor harus bebas dari tanggung jawab operasional. Hal ini disebabkan karena ia tidak mungkin bersikap objektif dalam menilai pencapaian suatu fungsi yang merupakan tanggung jawab dan wewenangnya jika ia harus menyusun, menerapkan, dan mengoperasikan kegiatan perusahaan.

e. Keahlian Profesional Auditor Internal (Kompetensi)

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai seperti yang telah direncanakan, auditor internal harus memiliki kompetensi yang baik. Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16) menyatakan bahwa penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

1. Keahlian

Audit internal harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kecermatan Profesional

Audit internal merupakan kecermatan dan keterampilan yang layak nya dilakukan oleh seorang auditor internal yang independent dan kompeten, dengan mempertimbangkan:

- a. Ruang lingkup penugasan
- b. Kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan
- c. Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses governance
- d. Biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan
- e. Penggunaan teknik-teknik audit berbantuan komputer dan teknik analisis lainnya
- f. Pengembangan profesional yang berkelanjutan (PPL)

f. Pelaksanaan Audit Internal

a. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan perannya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan, ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan rekomendasi yang objektif mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa tujuan audit internal adalah pemberian pelayanan kepada organisasi untuk membantu semua anggota organisasi tersebut. Bantuan yang

diberikan sebagai tujuan akhir adalah agar semua anggota organisasi dapat melakukan tanggung jawab yang diberikan dan dibebankan kepadanya secara efektif. Audit internal membantu manajemen dalam mencari kemungkinan yang paling baik dalam hal penggunaan sumber modal secara efektif dan efisien, termasuk efektifitas dalam pengendalian biaya yang wajar. Semua bantuan audit dapat diberikan melalui analisis-analisis, penilaian, saran-saran, bimbingan dan informasi tentang aktivitas yang diperiksa.

Tentunya dalam membantu pencapaian tujuan yang diterapkan oleh suatu organisasi, audit internal mempunyai ruang lingkup dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan kutipan dari modul Nuryantoro (2008;54):

“Lingkup kegiatan audit internal adalah memberi jaminan dan konsultasi atas empat (4) hal:

1. Nilai tambah kegiatan
2. Evaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko
3. Pengendalian internal
4. Tata kelola perusahaan yang baik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ruang lingkup audit internal adalah menilai dan mengevaluasi keefektifan serta kelengkapan sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Ruang lingkup audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks, meliputi seluruh tingkatan manajemen yang baik yang sifatnya administratif maupun operasional, hal tersebut sesuai dengan

komitmen bahwa fungsi audit internal yaitu membantu manajemen dalam mengawasi jalannya roda organisasi. Namun demikian audit internal bukan bertindak sebagai mata-mata tetapi merupakan mitra yang siap membantu dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

b. Pelaksanaan Program Kerja Audit Internal

Dalam melaksanakan auditnya, seorang auditor memiliki langkah-langkah kerja. Langkah-langkah kerja auditor dalam melaksanakan audit internal dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2006:53-78) sebagai berikut:

1. Perencanaan Audit
2. Pemeriksaan dan Evaluasi Informasi
3. Hasil Pemeriksa Intern Harus Dilaporkan
4. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

g. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit

Salah satu syarat agar audit internal dapat dilakukan secara efektif dan memadai adalah dengan adanya kualifikasi audit internal. Dalam kualifikasi audit internal ini terdapat 2 sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu sikap kompeten dan independen. Kompeten disini berarti seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis yang memadai dalam melaksanakan audit dan juga memiliki ketegasan sikap, teliti serta bertanggungjawab atas hasil audit yang dilakukannya. Sedangkan dengan adanya sikap independen, diharapkan seorang auditor dapat memberikan hasil audit yang optimal. Independen

berarti seorang auditor harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang di periksanya.

Dalam melakukan tugasnya, auditor harus membekali dirinya dengan data akuntan formal, terutama data laporan keuangan dengan lampiran-lampirannya pada posisi terakhir serta posisi periode berikutnya. Selain itu, auditor bisa masuk ke bidang-bidang kegiatan audit dengan megacu pada penelitian laporan keuangan. Tahapannya adalah meneliti catatan, buku tambahan, buku pembantu, buku register audit, voucher, lalu dokumen-dokumen lain. Itu adalah proses yang lazim. Tapi bisa saja dalam praktik, prosesnya justru terbalik. Apabila ada temuan bersifat khusus atau pengecualian lain.

Sebelum tahapan tersebut dilaksanakan perlu disusun program terlebih dahulu. Data dan informasi yang diambil dalam menyusun program audit bisa berdasarkan hasil audit yang lalu. Program audit ini disusun sebelum tim audit berangkat, namun tak tertutup kemungkinan untuk dilakukan perubahan dilapangan mengingat kondisi kerja yang ada. Menurut Tjukria P. Tawaf (1999:132) dalam buku "Audit Intern Bank" (1999:130), program audit harus mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- a. Merupakan dokumentasi prosedur bagi auditor intern dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasi informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk audit yang akan datang.
- b. Menyatakan tujuan audit.
- c. Menetapkan luas, tingkat dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan audit untuk tiap tahapan audit.

- d. Menetapkan jangka waktu audit.
- e. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, risiko, proses dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengolahan data elektronik.

2. Kredit Macet

Kegiatan perkreditan merupakan proses pembentukan asset bank. Kredit merupakan risk asset bagi bank karena asset bank itu dikuasai pihak luar bank yaitu para debitur. Setiap bank menginginkan dan berusaha keras agar kualitas risk asset ini sehat dalam arti produktif atau collectable. Namun kredit yang diberikan kepada para debitur selalu ada risiko berupa kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya yang dinamakan kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank karena bank tidak mungkin menghindarkan adanya kredit bermasalah. Bank hanya berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar kinerja perbankan menjadi lancar, sehat dan tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan.

Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 31/147/KEP/DIR memberikan penggolongan mengenai kualitas kredit apakah kredit yang diberikan bank termasuk kredit Performing Loan (PL) atau kredit Non Performing Loan (NPL) kualitas dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Lancar (L)
- b. Kurang Lancar (KL)
- c. Diragukan (DR)
- d. Macet (M)

Kredit yang masuk dalam golongan lancar dan dalam perhatian khusus dinilai sebagai kredit yang Performing Loan (PL), sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet adalah Non Performing Loan (NPL). Kredit macet merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh pihak bank. Untuk menilai suatu kualitas kredit masuk lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dapat dinilai dari tiga aspek yaitu:

- a. Prospek usaha
- b. Kondidisi keuangan dengan penekan arus kas
- c. Kemampuan membayar

Namun untuk menilai kualitas kredit dari prospek usaha dan kondisi keuangan agak sulit dibandingkan menilai kemampuan membayar. Menilai kemampuan membayar lebih mudah karena ukurannya jelas yaitu:

Kredit digolongkan lancar jika pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serat sesuai dengan perjanjian kredit.

- a. Kredit digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah malampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).
- b. Kredit digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (9 bulan).
- c. Kredit digolongkan macet jika terdapat tunggakan pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih).

Untuk menghindarkan kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL), bank sebenarnya telah melakukan pengamanan preventif dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap usaha dan penghasilan serta kemampuan debitur. Namun para debitur yang memperoleh kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikannya dengan baik tepat pada waktu yang diperjanjikan. Pada kenyataannya selalu ada sebagian debitur yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjaminya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas utangnya, maka menjadikan perjalanan kredit terhenti atau macet.

Menurut Gatot Supramono (1999:92) bahwa kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit yang diberikan bank tepat pada waktunya. Kredit macet ini merupakan kredit yang digolongkan masa tunggaknya paling lama, dibandingkan penggolongan penilaian kualitas kredit lainnya dari segi kemampuan membayar seperti lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus dan kredit diragukan. Oleh karena itu kredit macet masalah yang sangat besar bagi pihak bank serta lebih rumit karena kemampuan membayar debitur sangat rendah sekali.

Sutarno (2003:265) menyatakan bahwa adanya kredit macet akan menjadi beban bank. Karena kredit macet menjadi salah satu faktor dan indikator penentu kinerja sebuah bank, oleh karena itu adanya kredit bermasalah apalagi dalam golongan macet menuntut:

1. Penyelesaian dengan cepat, tepat dan akurat serta segera mengambil tindakan hukum jika sudah tidak ada jalan lain penyelesaian melalui

restrukturisasi kredit. Untuk menjaga agar kredit yang telah diberikan kepada para debitur memiliki kualitas Performing Loan maka harus dilakukan pemantauan dan pengawasan untuk mengetahui secara dini bila terjadi deviasi (penyimpangan) dan langkah-langkah memperbaikinya.

2. Dilakukan penilaian ulang (review) secara periodic agar dapat diketahui sedini mungkin baik actual loan problem, maupun potensial problem sehingga bank dapat mengambil langkah-langkah pengamanannya (action program).
3. Dilakukan penyelamatan dan penyelesaian segera, bila kredit menunjukkan bermasalah.

Debitur yang menunggak membayar angsuran kreditannya serta membayar hanya sebagian atau tidak melunasi kreditannya merupakan wanprestasi atau ingkar janji. Sebagaimana telah diketahui bahwa kredit merupakan perjanjian pinjam uang, maka debitur yang tidak dapat membayar lunas utangnya setelah jangka waktu habis, adalah wanprestasi. Dari macam-macam wanprestasi yang dikenal selama ini:

- a. Debitur tidak melaksanakan sama sekali apa yang telah diperjanjikan.
- b. Debitur melaksanakan sebagian apa yang telah diperjanjikan.
- c. Debitur terlambat melaksanakan apa yang telah diperjanjikan.

Dihubungkan dengan kredit macet, maka ada tiga macam perbuatan saja yang tergolong wanprestasi, sebagai berikut:

- 1) Debitur sama sekali tidak dapat membayar angsuran kredit (beserta bunganya).

- 2) Debitur membayar sebagian angsuran kredit (beserta bunganya). Pembayaran angsuran kredit tidak dipersoalkan apakah debitur telah membayar sebagian besar atau sebagian kecil angsuran. Walaupun nasabah kurang membayar satu kali angsuran, tetap tergolong kreditnya sebagai kredit macet.
- 3) Debitur membayar lunas kredit (beserta bunganya) setelah jangka waktu yang dijanjikan berakhir. Keadaan ini dapat terjadi, setelah bank mengambil langkah untuk menyelesaikannya melalui jalur pengadilan, debitur bersangkutan bersedia membayar lunas kreditnya.

a. Faktor-faktor kredit macet

Yang mempengaruhi terjadinya kredit macet selain berasal dari debitur, dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya. Faktor ini tidak berdiri sendiri tetapi selalu berkaitan dengan nasabah. Faktor-faktor dari kredit macet adalah sebagai berikut:

1. Berasal dari pihak debitur

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yang berasal dari debitur yaitu:

a. Adanya unsur tidak sengaja yaitu sebagai berikut:

- 1) Debitur yang di PHK karena perusahaan yang mengalami krisis ekonomi sehingga ada penyusutan karyawan.
- 2) Kenaikan barang dan jasa yang tidak diikuti dengan bertambahnya penghasilan sehingga debitur lebih

memprioritaskan kebutuhan pokok dari pada membayar cicilan kreditnya.

- 3) Adanya bencana alam yang menyebabkan debitur mengalami kesulitan membayar kredit karena harus merehabilitasi kondisi ekonominya.

b. Adanya unsur sengaja yaitu sebagai berikut:

- 1) Debitur menyalahgunakan kredit yang diperolehnya dan pemakaian kredit tidak sesuai dengan tujuan perjanjian kredit.
- 2) Debitur kurang mampu mengelolah usahanya karena kurang menguasai bidang usaha yang dibiayai oleh pinjaman kredit.
- 3) Debitur mengalami kebangkrutan dalam mengelolah usahanya.
- 4) Debitur menganggap remeh terhadap pembayaran cicilan kredit perbulan yang kecil.
- 5) Debitur dengan sengaja tidak mempunyai keinginan membayar tunggakan karena memiliki itikad yang tidak baik.

2. Berasal dari pihak bank

Pihak bank juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet. Dalam memberikan kredit kepada debitur, pejabat bank diwajibkan menjalankan pedoman serta prinsip-prinsip perbankan yang sehat. Apabila pedoman serta prinsip-prinsip perbankan yang sehat tidak dijalankan atau tidak dipatuhi maka mengandung risiko yang sangat tinggi bagi bank. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pejabat bank melakukan penyimpang adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas pejabat bank yang bekerja tidak profesional sehingga sulit diharapkan dapat memperoleh hasil kerja yang memadai. Dalam hal ini analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang tidak sebagaimana mestinya.
- b. Jumlah bank yang beroperasi terus meningkat sehingga persaingan antar bank semakin ketat. Dalam situasi dan kondisi ini mempengaruhi bank dalam bertindak spekulatif, dengan memberikan kemudahan fasilitas kepada debiturnya, sehingga mengabaikan prinsip-prinsip kesehatan bank.
- c. Kolusi yang dilakukan pihak analisis kredit dengan para debitur yang memiliki hubungan ke dalam. Hubungan ke dalam yang dimaksud yaitu hubungan bank dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompoknya. Hubungan ini sering terjadi pada bank swasta dan dengan manajemen bank maupun pemegang saham. Dari adanya hubungan tersebut bank dalam melayani debitur yang memiliki hubungan ke dalam cenderung lebih mudah, walaupun proyek-proyek yang dibiayai kreditnya kurang begitu menguntungkan sehingga dalam melakukan analisisnya tidak objektif. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadi kredit macet yang berasal dari debitur kelompoknya.

d. Setiap tindakan bank dalam menyalurkan fasilitas kredit selalu dibarengi dengan tindakan pengawasan dan pengendalian. Tindakan tersebut selain dilakukan dari dalam bank itu sendiri oleh bagian pengawasan dan pengendalian kredit), bank juga diawasi oleh Bank Indonesia. Terlepas dari mana pengawasan dan pengendalian itu dilakukan, apabila pengawasan dan pengendalian, maka akan mengakibatkan prinsip-prinsip perbankan tidak dapat dijalankan dengan baik di dunia perbankan.

3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Menurut Kasmir (2008:128) penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

1. *Rescheduling*

Dilakukan penilaian ulang (review) secara periodik dengan cara sebagai berikut:

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini

tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

- c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan debitur.

- d. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku Bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi debitur tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah equity:
 - Dengan menyetor uang tunai
 - Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.

5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	SUMBER
1	Brifana Satriawati Nugraheni dan Rr. Indah Mustikawati (2016)	Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai penjamin, audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 76,480% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76-100%.	Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi 4 Edisi 5 Tahun 2016.
2	Hana Lidyana, Widodo dan Donny	Peranan Audit Internal Dan Manajemen Risiko Terhadap	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002	Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 3 No. 3.

	Dharmawan (2016)	Efektifitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia.	pada penerapan audit internal terhadap efektifitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.	September- Desember 2016.
3	Sufiati dan Rahman Pura (2013)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank BUMN dan BUMD di Kota Makassar.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit internal terhadap efektifitas penyaluran kredit pada bank BUMN dan BUMD di Kota Makassar. Artinya, semakin baik audit internal maka akan semakin efektif penyaluran kredit.	Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan. Tahun 1, Nomor 1. Desember 2013 Halaman 1-66
4	Adri Masari Tandi (2015)	Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit Pada PT Station Sumber Makmur Jaya Di Samarinda	Peranan audit dinyatakan cukup dalam prosesnya tetapi caranya dalam manajemen salah karena tidak sesuai dengan hasilnya, masih banyak hal-hal teknis baik dari manajemen perusahaan, karyawan, ataupun para debitur masih sering terjadi penyimpangan, bahkan setiap hari terjadi kesalahan-kesalahan dalam manajemen perusahaan kondusif yang kurang sehingga mengakibatkan proses	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 3, Nomor 2, 2015: 311-320

			penjualan secara kredit tidak lancar.	
5	Clarisa Ayu Yonatama, Siti Ragil Handayani (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (studi pada bank umum milik Negara di kota Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 59 No. 1 Juni 2018
6	Ratih Rachmawati (2018)	Peran Audit Internal Pada Efektifitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo	Pelaksanaan Audit Intrn atas kredit investasi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Situbondo Kanwil VIII Surabaya telah memadai sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif.	Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018.
7	Ni Wayan Wedayani dan I Ketut Jati (2012)	Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di	Dari 51 LPD yang ada di kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis sebanyak 44 LPD atau 86,27% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai interal auditor dalam pengawasan terhadap	JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika) 1 (2), 2012.

		Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.	pemberian kredit telah dilaksanakan secara efektif.	
8	Nur Afni Yunita (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Lhokseumawe	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, pelaksanaan audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan kredit.	Jurnal At-Tasyri': Vol. X. No. 1, Januari-Juni 2018)
9	Yetti Afrida Indra (2016)	Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu.	Dari posisi audit internal yaitu program independen dan kompeten audit internal, tahapan pelaksanaan audit internal, laporan audit internal, prosedur pemberian kredit, dan tingkat pengembalian kredit dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya PT. BTN adalah cukup.	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 1-11. Vol. 23, No.1

10	Ismy Sentya Kartika, Ali Rasyidi dan Mahsina (2015)	Analisis Audit Internal Coso Framework Dalam Menunjang Efektivitas Pengndalian Internal Kredit Investasi Pada PT. BTN	Komponen pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan dengan pendekatan COSO sudah sangat memadai, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal sehingga sebagai Divisi yang Independen	Jurnal Akuntansi UBHARA
----	---	---	--	-------------------------

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti membuat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah.

H0 : Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mendiskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini akan lebih ditekankan adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif .

B. Lokasi dan waktu penelitian.

Lokasi penelitian merupakan obyek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah Banten di Kota Makassar. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta mempelajari literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, buku-buku atau kepustakaan lain yang berhubungan erat dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai gambaran umum perusahaan dan data-data yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Adapun alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang merupakan suatu lembar isian yang didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang berhubungan dengan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (1997) menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*):

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah audit internal.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah kualitas kredit yang merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukakn dan ditanggungkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet digunakan sebagai indikator. Skala pengukuran yang digunakan adalah persentase jumlah kredit (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank.

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner akan diisi atau dijawab oleh audit internal dan karyawan bagian kredit Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar. Jenis

pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda/*tickmark* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk variabel audit internal dan kredit macet nasabah. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk meakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah audit internal dan divisi kredit pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar yang berjumlah 56 orang.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus betul-

betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil darisuatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar yaitu sebanyak 56 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

G. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data di peroleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan (Field Research) pada Bank Pembangunan Daerah Banten di Kota Makassar
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumen Bank Pembangunan Daerah Banten di Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana karena hanya terdapat dua variabel yang diteliti yaitu auditor

internal sebagai variabel independent (X) dan kredit macet sebagai variabel dependent (Y), maka bentuk persamaannya adalah: $Y=a+bX$. Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga $X=0$
 b = koefisien regresi
 X = Nilai variabel independent

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df)=n-2, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $N-2=df$ dengan alpha sebesar 5%.

Hasil r hitung $>r$ tabel = valid

Hasil r hitung $<r$ tabel = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item – total correlation lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban dari

responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu.

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1969) dalam Ghozali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS.24 dengan metode *Cronbach's Alpha*.

4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut (Ghozali, 2011) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat normal p-p plot dari residu. Dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik normal p-p plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik normal p-p plot tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smimov (K-S)*. Jika hasil *Kolmogrov-Sminov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Sminov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual tidak normal.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan

- a. H_0 : variabel independent secara parsial tidak berengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.
- b. H_a : variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independent.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika probabilitas (sig) $\leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Analisis Kinerja Auditor Internal dalam Penyelesaian Kredit Macet pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar.

Dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Kredit yang Diberikan}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Pembangunan Daerah Banten

Pada saat didirikan, Perseroan bernama "PT Executive International Bank" sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Terbatas PT. Executive International Bank No. 34 tanggal 11 September 1992, dibuat di hadapan Sugiri Kadarisman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan Nomor 6651. Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Executive International Bank di Jakarta. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi "PT. Bank Eksekutif Internasional" sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Eksecutive International Bank Nomor 65 tanggal 16 Januari 1996 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78 tanggal 27 September 1996, Tambahan Nomor 8331. Anggaran dasar perseroan telah disesuaikan dengan UU No.40/2007 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk Nomor 28 tanggal 22 Desember 2008, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris

di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan Nomor 17003.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Bank Pundi Indonesia, Tbk" sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk Nomor 104 tanggal 30 Juni 2010, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 66 tanggal 19 Agustus 2011, Tambahan Nomor 25088. Anggaran dasar Perseroan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk Nomor 157 tanggal 30 Juni 2015 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0952563 tanggal 28 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-3535156.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 28 Juli 2015 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 15 Maret 2016 Nomor 21, Tambahan Nomor 581/L.

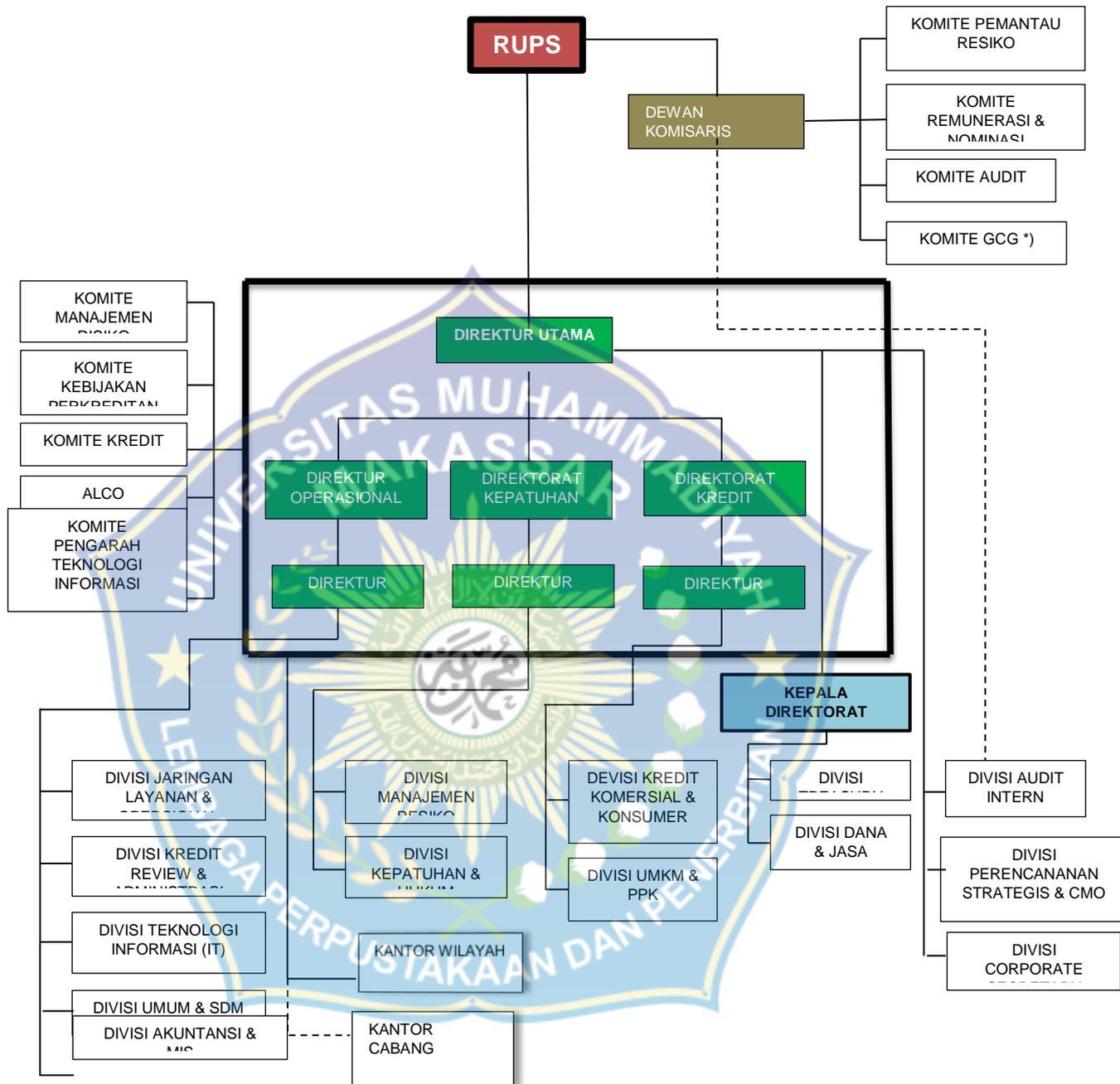
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan nama, yaitu semula PT. Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, disingkat dengan Bank Banten dimuat dalam akta Nomor 36, tanggal 14 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-0012108.AH.01.02. Tahun 2016, tanggal 27 Juni 2016. Pada

29 Juli 2016 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 12/KDK.03/2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk., Perseroan resmi beroperasi dengan menggunakan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. Sejalan dengan dilakukannya akuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui Banten Global Development. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dimuat dalam akta Nomor 36, tanggal 31 Oktober 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0020993.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 10 November 2016.

Perubahan strategi dan kebijakan perusahaan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitra perseroan terkait dengan status barunya sebagai BPD. Saat ini Perseroan melayani nasabah simpanan, penyaluran Kredit (UMKM, Kredit Konsumer, dan Kredit Komersial), serta jasa-jasa lainnya dan telah ditunjuk menjadi mitra Pemerintah Provinsi Banten dalam melakukan pengelolaan kas daerah.

2. Struktur Organisasi dan *Job Description*

Struktur organisasi adalah kerangka dari fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Adapun struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten

Berikut ini adalah uraian tentang masing-masing bagian Struktur Organisasi:

1. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan posisi tertinggi dalam perusahaan dikarenakan Bank Pembangunan Daerah Banten berbentuk Perseroan Terbatas dengan kepemilikan saham oleh beberapa orang pemegang saham. Biasanya Rapat Umum Pemegang Saham diadakan minimal satu tahun sekali.

2. Dewan Komisaris

Tugas dan Wewenangnya antara lain sebagai berikut:

- a. Mengawasi tugas dan seluruh kegiatan serta kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh direksi.
- b. Meneliti laporan pertanggungjawaban direksi.
- c. Mengangkat dan memberhentikan direksi sesuai dengan anggaran dasar.

3. Direktur Utama

- a. Bertugas untuk mengkoordinir para direksi sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b. Menetapkan misi dan arah kegiatan perusahaan serta mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan rapat direksi paling sedikit satu kali sebulan untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan.

4. Direktur

Tugas direktur adalah sebagai berikut:

- a. Membantu direktur utama dalam melakukan tugasnya memimpin kantor dan mewakilinya jika berhalangan.

- b. Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Melakukan pengawasan intern dan berusaha mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kecurangan di bank.
- d. Mengawasi dan mengkoordinir tugas-tugas seluruh bagian.

Tanggung jawab direktur adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari.
- b. Menjaga ketertiban pengelolaan kelancaran kas.
- c. Membina dan mengarahkan kerja sama yang harmonis antar bagian.
- d. Meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan seluruh aparat bank agar tetap berkualitas dan produktif.

Wewenang direktur adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan menandatangani rencana kerja dan anggaran maupun jangka panjang bersama-sama dengan direktur utama.
- b. Menandatangani surat-surat, dokumen-dokumen, serta warkat-warkat bank baik untuk intern maupun ekstern bersama-sama dengan direktur utama atau pejabat lain yang berwenang.
- c. Menandatangani bukti-bukti pembukuan baik yang bersifat tunai maupun non tunai.

5. Account Officer

Account officer bertugas mewujudkan tujuan perusahaan di bidang kredit serta dana dengan mengembangkan dan mengoptimalkan produktifitas kredit dan dana sesuai dengan rencananya yang telah disetujui atas dasar prinsip kehati-hatian. Selain itu, account officer juga berwenang sebagai berikut:

- a) Menyusun target penagihan kredit dan dana

- b) Memonitor dan mengontrol realisasi penagihan, pendapatan dan NPL maupun operasional rutin dana.
- c) Melakukan tugas operasional penagihan harian kredit dan dana sesuai jadwal nasabah secara optimal.

6. Divisi Audit Intern

- 1. Melaksanakan proses pemeriksaan/ audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- 2. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional.
- 3. Aktif melakukan tugas-tugas lain yang dirasa perlu dalam upaya mencapai target audit.

7. Komite Kredit

- 1. Meneliti dan menilai permohonan kredit kredit yang nominalnya besar.
- 2. Sebagai dewan pertimbangan dalam memutuskan permohonan pengajuan kredit atau tidak.

8. Komite Manajemen Resiko

- 1. Mempunyai wewenang untuk mendapatkan informasi perusahaan yang terkait dengan penerapan manajemen resiko yang dilaksanakan perusahaan.

9. Divisi Manajemen Resiko dan Divisi Kepatuhan & Hukum

- 1. Merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan penyusunan, realisasi, dan evaluasi rencana kerja dan anggaran unit kerjanya.
- 2. Merumuskan dan mengendalikan strategi untuk mendorong budaya kepatuhan perusahaan berdasarkan etika prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

3. Memastikan ketersediaan data dan dokumen audit manajemen risiko kepada auditor eksternal.

10. Head Operasional (Kepala Operasional)

Fungsi Head Operasional:

- a. Mengkoordinir, menyerahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian tabungan, deposito, kasir dan administrasi kredit.
- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan Bank Indonesia.
- c. Memonitor semua kegiatan operasional dan menjamin lancarnya aliran kerja dan aliran dokumen.
- d. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan administrasi blangko bilyet deposito yang belum digunakan.
- e. Bertanggung jawab atas pembuatan dan pencatatan pembukuan dan bagian administrasi kredit, tabungan, deposito dan kasir.
- f. Bertanggung jawab atas pengeluaran biaya-biaya operasional bank sesuai dengan yang disetujui direksi.
- g. Bertanggung jawab terhadap pembuatan dan penyampaian laporan keuangan pihak ketiga (Bank Indonesia, Kantor Pajak, dan lain-lain).
- h. Meneliti kelengkapan data dan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit dan minta persetujuan direksi apabila terdapat kekurangan kelengkapan data calon debitur.
- i. Melaksanakan pencatatan atas jaminan kredit.
- j. Meneliti dan melagalisasi hasil-hasil kerja rutin bagian operasional sebelum diajukan pada tingkat direktur, untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia.

- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direksi dalam ruang lingkup tugas bagian operasional.

11. Kepala Kantor Pelayanan Kas

- a. Mengkoordinir, mengarahkan membina serta mengawasi semua kegiatan operasional di Kantor Pelayanan Kas dan dalam pelaksanaannya bertanggungjawab langsung kepada direksi.
- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan semua prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan dari Bank Indonesia.
- c. Bertanggungjawab atas pencatatan pembukuan dan pembuatan laporan pengeluaran dan pemasukan kas harian.
- d. Bertanggung jawab atas penyimpangan dokumen-dokumen bank dan slip-slip pembayaran dan pengeluaran kas.
- e. Memelihara dengan baik peralatan kerja dan semua barang yang disediakan oleh perusahaan, setiap kehilangan atau kerusakan barang milik perusahaan harus segera dilaporkan kepada direksi.
- f. Barang-barang milik perusahaan digunakan untuk menjalankan usaha resmi perusahaan. Pemindahan barang-barang milik perusahaan dari gedung dan pekarangan Kantor Pelayanan Kas harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari direksi.
- g. Diwajibkan memelihara lingkungan kerja agar selalu bersih dan teratur.
- h. Menggantikan tugas-tugas karyawan lain yang berhalangan hadir atau cuti.
- i. Bertanggung jawab atas kas kecil dan kunci Kantor Pelayanan Kas.
- j. Bertanggung jawab atas maju mundurnya Kantor Pelayanan Kas.

k. Membuat laporan perkembangan usaha Kantor Pelayanan Kas secara bertahap.

l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direksi.

12. Kepala Seksi Marketing

Kepala seksi marketing bertugas menyalurkan dana kepada masyarakat atas dasar prinsip kehati-hatian dengan meminimalkan risiko kredit, dan menghimpun dana dari masyarakat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kepala Seksi Marketing berwenang atas:

- a) Menyusun rencana pengembangan kredit dan penghimpunan dana.
- b) Mengevaluasi semua kegiatan marketing.
- c) Memprakarsai perubahan biaya dana, suku Bunga kredit, dan biaya operasional terkait.

13. Teller

- a. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan arus pembayaran dan penerimaan uang.
- b. Bertanggung jawab atas kekurangan saldo kas, mendeteksi penerimaan uang palsu dan sebagai pemegang kunci brankas.

14. Tabungan/Deposito

- a. Bertanggung jawab atas dana dari masyarakat terutama tabungan dan deposito.
- b. Menyusun laporan rutin dan periodik dan melaporkannya kepada direksi, Bank Indonesia, dan Instansi terkait.

3. Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Banten

1. Visi

“Menjadi bank yang terbaik dan mitra terpercaya”.

2. Misi

- a) Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.
- b) Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan.

4. Deskripsi Data Penelitian dan Data Responden

Data dalam penelitian ini mencakup data tentang pengaruh audit internal terhadap kredit macet nasabah pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada 56 karyawan Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	56	100%
Kuesioner yang kembali	56	100%
Kuesioner yang gugur	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	56	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 100%. Sedangkan tingkat kuesioner yang gugur adalah sebanyak 0%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100% atau 56 kuesioner yang disebar.

a. Jenis Kelamin Karyawan

Tabel 4.2
Deskripsi Jenis Kelamin Karyawan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Laki-laki	22	39
2.	Perempuan	34	61
	Total	56	100

Berdasarkan tabel deskriptif diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (39%), dan karyawan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (61%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berjenis kelamin perempuan.

b. Tingkat Pendidikan Karyawan

Tabel 4.3
Deskripsi Tingkat Pendidikan Karyawan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Diploma	11	20
2.	S1	39	69
3.	S2	6	11
	Total	56	100

Berdasarkan tabel deskriptif diatas dapat diketahui bahwa karyawan dengan latar belakang tingkat pendidikan Diploma 11 orang (20%), Sarjana Strata Satu (S1) 39 orang (69%), dan latar belakang tingkat pendidikan Sarjana Strata Dua (S2) 6 orang (11%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam

penelitian ini adalah karyawan dengan latar belakang tingkat pendidikan Sarjana Strata Satu (S1).

c. Masa Kerja Karyawan

Tabel 4.4

Masa Kerja Karyawan

NO.	Lama Bekerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	≤5 Tahun	21	37
2.	>5 Tahun	35	63
	Total	56	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan lama kerja diatas 5 tahun 35 orang (63%) sedangkan sisanya sebanyak 21 orang (37%).

d. Laporan Pemberian Kredit Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar

Tabel 4.5

Rincian Pemberian Kredit

URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2018
Kredit yang diberikan	18,735,959,035.00	25, 013,181,512.00
Provisi	(353,508,660.00)	(471,946,820.00)
Biaya Transaksi	-	-
Kredit yang diberikan bersih	18,382,450,370.00	24,541,234,692.00
Kerugian	1,997,693,446.00	951,983,227,00
Rincian:		
Kredit Kurang Lancar	398.816.723,00	375,988,614.00

Kredit Diragukan	449.438.361,50	325.599.168
Kredit Macet	349.438.361,50	250.395.445

5. Hasil Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Audit Internal) terhadap variabel terikat (Kredit Macet Nasabah). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi digunakan tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.556	3.163		2.389	.020
	Audit Internal	.519	.074	.690	7.003	.000

a. Dependent Variable: Kredit Macet Nasabah

Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 24.0 di atas diketahui persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,556 + 0,519X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta sebesar 7,556.
- 2) Koefisien X (Audit Internal) sebesar 0,519 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Audit Internal) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Audit Internal) dengan variabel terikat (Kredit Macet Nasabah) adalah searah atau berarti audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet nasabah.

6. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan. Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *cronbach alpha* dengan signifikan yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka item pernyataan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,60 maka item pernyataan tersebut tidak *reliable* (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001:42).

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha
Audit Internal	10 item	0,738
Kredit Macet Nasabah	7 item	0.720

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa instrument untuk setiap variabel penelitian adalah *reliable*, karena α hitung $> 0,60$. Pada variabel audit internal memiliki α hitung $0,738 > 0,60$ dan variabel kredit macet nasabah memiliki α hitung $0,720 > 0,60$.

7. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur perubahan yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2001). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H₀: skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor H_a: skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H₀ dan H_a, kemudian uji dengan membandingkan r hitung (tabel *corrected item-item correlation*) dengan r tabel (tabel *product moment* dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dimana “n” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 56 responden sehingga diperoleh nilai (df)= 56-2 atau nilai df dari 54 adalah 0,263. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel (Ghozali, 2001:45). Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X)

Pernyataan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Audit Internal	0,573	0,263	Valid
2	Audit Internal	0,591	0,263	Valid
3	Audit	0,680	0,263	Valid

	Internal			
4	Audit Internal	0,465	0,263	Valid
5	Audit Internal	0,473	0,263	Valid
6	Audit Internal	0,620	0,263	Valid
7	Audit Internal	0,516	0,263	Valid
8	Audit Internal	0,514	0,263	Valid
9	Audit Internal	0,471	0,263	Valid
10	Audit Internal	0,661	0,263	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet Nasabah (Y)

Pernyataan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Kredit Macet Nasabah	0,652	0,263	Valid
2	Kredit Macet Nasabah	0,627	0,263	Valid
3	Kredit Macet Nasabah	0,553	0,263	Valid
4	Kredit Macet Nasabah	0,533	0,263	Valid
5	Kredit Macet	0,503	0,263	Valid

	Nasabah			
6	Kredit Macet Nasabah	0,671	0,263	Valid
7	Kredit Macet Nasabah	0,758	0,263	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan program *software* SPSS 24 (*statistical product and service solutions*). Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 di atas, hasil uji validitas yang dilakukakn terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena memiliki nilai di atas 0,263 baik untuk semua item variabel X dan variabel Y.

8. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 24 *for windows*. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

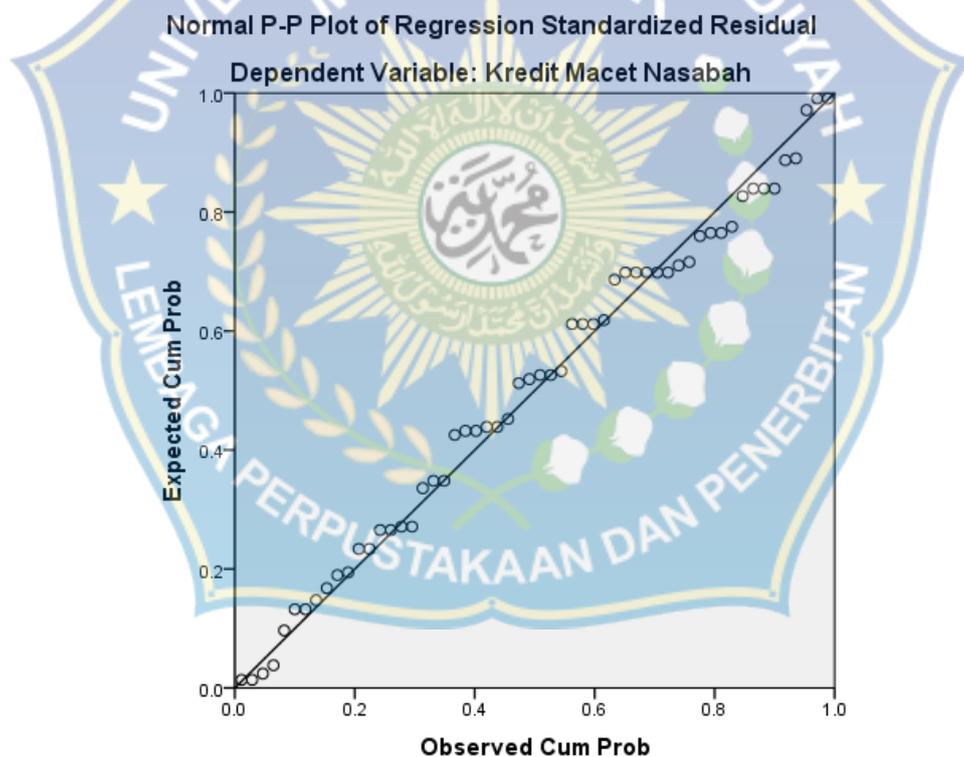
Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17696249
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.068
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk unstandardized residual adalah sebesar 0,200 $>$ 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas diketahui bahwa untuk melihat pola grafik dapat dilakukan pengujian Normal P-P plot yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

Gambar 4.3

Hasil Pengujian Normal P-P PLOT

Dari hasil pengujian normal P-P Plot tersebut, dapat dikatakan data yang diteliti berdistribusi normal dikarenakan pola pada pengujian telah mengikuti garis.

9. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (t).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila nilai $t_{hit} >$ nilai $t_{tab} = 2.0049$ (nilai diperoleh dari MSEXcel "TINV(5%,54)" lalu enter) atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.556	3.163		2.389	.020
Audit Internal	.519	.074	.690	7.003	.000

a. Dependent Variable: Kredit Macet Nasabah

Sumber: Data Olahan SPSS 24 (2019)

1) Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah

$H_a : \beta > 0$: Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah.

$H_0 : \beta \leq 0$: Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 7,003 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.0049$. karena nilai $t_{hit} (7,003) > t_{tab} (2.0049)$ dengan signifikansi $t (0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap kredit macet nasabah pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan Uji-t untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hanya ada satu hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis: Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis diterima dikarenakan besarnya t_{hit} sebesar 7,003 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.0049$. karena nilai $t_{hit} (7,003) > t_{tab} (2.0049)$ dengan signifikansi $t (0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah, maka hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Yunita (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan kredit.

b. Hasil Kinerja Auditor Internal Dalam Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar.

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Tahun 2017 dan Tahun 2018:

a. *Non Performing Loan (NPL) Tahun 2017*

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{398.816.723,00 + 449.438.361,50 + 349.438.361,50}{18.735.959.035,00} \\ &= 0,06 / 6\% \end{aligned}$$

b. *Non Performing Loan (NPL) Tahun 2018*

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{375.988.614,00 + 325.599.168 + 250.395.445}{25.013.181.512,00} \\ &= 0,04 / 4\% \end{aligned}$$

Kinerja auditor internal Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar pada saat ini sudah efektif. Hal ini dikarenakan NPL pada tahun 2017 sebesar 6% dan pada tahun 2018 sebesar 4%. Dalam kurun 1 tahun mampu meningkatkan sebesar 2%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam Rumusan Masalah yaitu Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah pada Bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Komisaris

Peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektivitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Direksi

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan audit internal, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas dewan direksi, dewan komisaris, tetapi juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya terutama pada audit internal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap Audit Internal secara fokus dan aplikatif serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang Kredit Macet Nasabah pada BPD Banten Cabang Makassar, sehingga keakuratan data penelitian dapat diandalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing Edisi 4 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2017. *Auditing*. Edisi 5 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services an integrated approach*. USA. Prentice *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 3, Nomor 2, 311-320*. Hall.
- Adri Masari Tandi. 2015. *Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit pada PT. Station Sumber Makmur Jaya Di Samarinda*.
- Brifana Satriawati Nugraheni, Rr. Indah Mustikawati. 2016. *Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. BRI (Persero) tbk. Kantor Cabang Wates. Jurnal Profita Edisi 5*.
- Clarisa Ayu Yonatama, Siti Ragil Handayani. 2018. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 59 No. 1. Juni*.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE UL.
- Ghozali, Imam dan Cahri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana Lidyana, Widodo, Donny Dharmawan. 2016. *Peranan Audit Internal dan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 3 No. 3*.
- Ismy Sentya Kartika, Ali Rasyidi, Mahsina. 2015. *Analisis Audit Internal Coso Framework Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi Pada PT. BTN*. *Jurnal Akuntansi UBHARA*.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Enam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesional Audit Internal. Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Audit Internal.
- Lucius, L.B. 2012. *Peranan audit internal terhadap pemberian kredit*. Universitas widyatama. Bandung.

- Malayu S. P Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Cetakan ke -7. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyadi. 2011. *Auditing. Buku Satu*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nana Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian. Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nuryantoro. 2008. *Modul audit internal*. Universitas widyatama. Bandung.
- Nur Afni Yunita. 2018. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Lhokseumawe. *Jurnal At-Tasyri'*: Vol. X. No. 1. Januari-Juni.
- Ni Wayan Wedayani dan I Ketut Jati. 2012. Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanikal)* 1 (2).
- Rivai. Veithzel dkk. 2006. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ratih Rachmawati. 2018. Peran Audit Internal Pada Efektifitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo. *Jurnal Relasi*. Vol. XIV. No. 02. Juli.
- Sawyer, Lawrence B. 2009. *Internal Auditing. Buku Satu. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Afabeta.
- Sufiati, Rahman Pura. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank BUMN dan BUMD di Kota Makassar. *Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan*. Tahun 1. Nomor 1.
- Tawaf, Tjukria P. 1999. *Auditing Intern Bank*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yeti Afrida Indra. 2016. Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Maret 2016. Hal. 1-11. Vol. 23. No. 1.

<http://blog.beswandjarum.com/abdbasid/manajemen-kredit-macet-pada-perbankan-di-indonesia.html> May 23rd2019

<https://iwanvictorleonardo.wordpress.com/2019/06/09/cara-penyelesaian-kredit-macet/>



LAMPIRAN

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET NASABAH PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN CABANG MAKASSAR



Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Karyawan

Bank Pembangunan Daerah Banten Di Kota Makassar

Perihal : Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifah Fadhillah

NIM : 105730537715

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi S1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi mengenai pengaruh audit internal terhadap kredit macet nasabah, dengan menjawab pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Terkait hal tersebut diatas, perlu saya sampaikan bahwa kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian, sehingga informasi yang saya peroleh dari Bapak/Ibu akan saya pergunakan sesuai dengan kode etik penelitian.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih

Makassar, 17 Juni 2019

Peneliti

Latifah Fadhillah

NIM: 105730537715

KUESIONER PENELITIAN

A. Data Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak/Ibu sebagai responden. Dimohon Bapak/Ibu berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda *check list* (√) pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki Perempuan
4. Lama Waktu Kerja : ≤ 5 Tahun > 5 Tahun
5. Pendidikan Terakhir : SMP/SMA Diploma
 S1 S2
 S3
6. Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Manajemen
 Ilmu Ekonomi Hukum
 Teknik Pertanian
 Dan lain-lain
7. Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/Ibu.

Terdapat beberapa pilihan pernyataan, yaitu:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

1. Audit Internal (X)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sudah semestinya memiliki keahlian yang cukup dan pengalaman yang memadai serta pelatihan teknis yang cukup agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik					
2.	Independensi dan sikap objektif dalam melakukan pemeriksaan harus dimiliki oleh setiap auditor dalam menjalankan tugasnya					
3.	Auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan memiliki sifat yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh					
4.	Setiap kegiatan pemeriksaan yang akan dilakukan oleh seorang auditor sebaiknya direncanakan dengan matang dan asisten yang mendampingi harus memiliki pengalaman yang cukup					
5.	Memahami pengendalian intern perusahaan akan membantu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan					
6.	Bukti-bukti audit yang kompeten adalah dengan melakukan inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan langsung kepada pihak yang berkepentingan					
7.	Auditor harus menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum					
8.	Penyajian hasil laporan audit oleh auditor harus mencakup pengungkapan yang informatif atau memadai atas setiap hal-hal yang material					
9.	Setiap pendapat auditor atas temuan-temuan yang diperoleh adalah pendapat yang harus diterima oleh pihak manajemen					

	perusahaan					
10.	Setiap auditor setelah melakukan proses pengauditan seharusnya memberikan pernyataan pendapat terhadap hasil atau bukti-bukti yang diperoleh					

1. Kredit Macet Nasabah (Y)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bank melihat reputasi dan sifat-sifat positif nasabah melalui CV, riwayat hidup, <i>family information</i> , dan asosiasi usaha					
2.	Pihak bank harus mengetahui sampai dimana kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya					
3.	Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggung jawab debitur					
4.	Bank meminta jaminan dari debitur sebagai keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kreditnya					
5.	Pedoman kredit harus disebarluaskan dan dipahami secara jelas oleh pegawai terkait					
6.	Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank, harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi saat ini					
7.	Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan					



JUMLAH SAMPEL	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH X	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	JUMLAH Y
1	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	40	5	5	4	3	4	5	5	31
2	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	43	4	5	5	5	4	3	4	30
3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	41	5	5	5	4	4	3	5	31
4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	42	5	5	4	3	4	4	4	29
5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	43	2	4	4	4	5	2	4	25
6	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	46	5	5	4	4	5	5	5	33
7	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	44	5	4	3	5	4	5	5	31
8	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47	5	5	4	5	5	4	4	32
9	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	45	4	5	4	5	5	4	4	31
10	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	43	2	4	4	4	5	2	4	25
11	4	5	5	4	4	4	5	5	2	5	43	4	5	4	5	5	4	4	31
12	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	43	5	5	5	5	4	3	4	31
13	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	47	5	5	5	5	4	5	5	34
14	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	41	4	5	5	5	5	5	5	34
15	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46	4	4	5	5	4	4	5	31
16	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	44	4	5	5	4	3	4	4	29
17	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	45	4	4	5	4	3	3	4	27
18	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	45	4	4	5	5	3	4	4	29
19	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	43	5	4	4	5	3	4	4	29
20	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	43	4	5	5	3	4	5	5	31
21	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	42	5	5	5	4	4	4	4	31
22	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	28
23	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	47	4	4	5	4	3	5	5	30
24	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	43	4	4	4	5	4	5	5	31
25	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	42	4	4	4	5	5	5	5	32

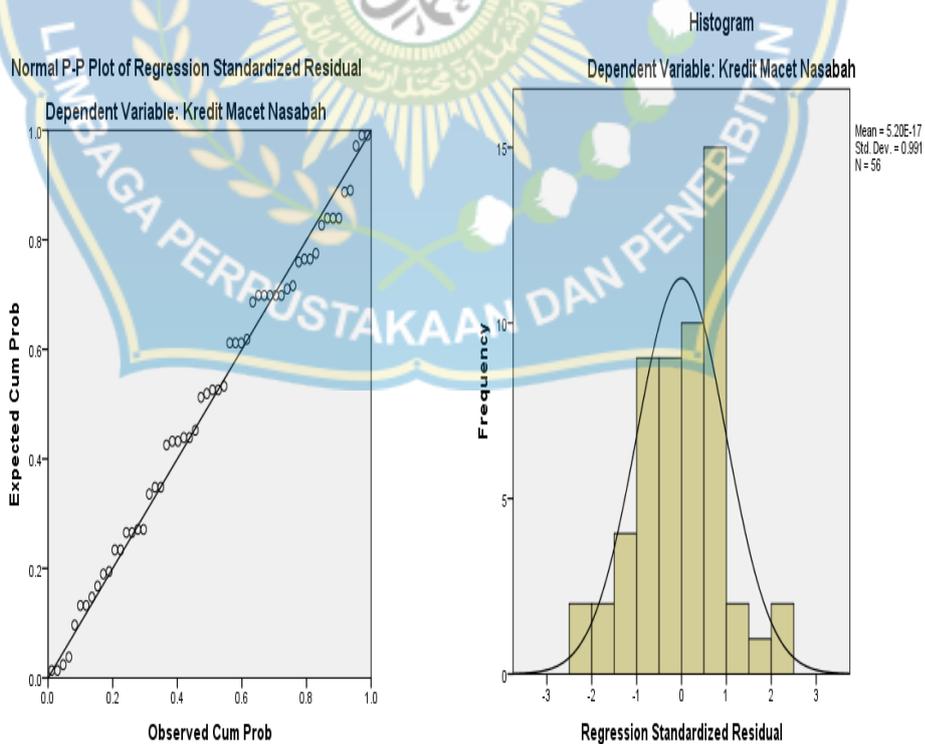
51	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	40	4	4	4	3	4	4	3	26
52	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	5	5	5	4	5	5	5	34
53	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	4	5	5	4	4	5	4	31
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	3	3	3	3	3	3	3	21
55	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3	4	4	4	3	3	4	25
56	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44	5	4	4	5	4	4	4	30



HASIL UJI ASUMSI KLASIK
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17696249
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.068
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Charts



HASIL UJI REGRESI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.466	2.19703
a. Predictors: (Constant), Audit Internal				
b. Dependent Variable: Kredit Macet				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.703	1	236.703	49.038	.000 ^b
	Residual	260.654	54	4.827		
	Total	497.357	55			
a. Dependent Variable: Kredit Macet						
b. Predictors: (Constant), Audit Internal						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.556	3.163		2.389	.020
	Audit Internal	.519	.074	.690	7.003	.000
a. Dependent Variable: Kredit Macet						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.5963	32.4504	29.6071	2.07453	56
Residual	-4.85720	5.18008	.00000	2.17696	56
Std. Predicted Value	-3.379	1.371	.000	1.000	56
Std. Residual	-2.211	2.358	.000	.991	56
a. Dependent Variable: Kredit Macet					

BIOGRAFI PENULIS



Latifah Fadhillah lahir di Sinjai pada tanggal 25 Oktober 1996 dari pasangan suami istri Bapak Syamsuddin dan Ibu Hasmini. Peneliti adalah anak keempat dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Villa Mutiara Elok IV No.3.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 129 Batulappa lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Sinjai Utara lulus tahun 2012, SMA Negeri 3 Sinjai lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

